

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman-Nya dalam surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya¹.

Selain itu manusia juga merupakan makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk-makhluk-Nya yang lain, sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.(Q.S al-Isra': 70).

¹Afif Abdul Fattah Thabbarah, *Tafsir Juz 'Amma*, Sinar Baru, Bandung, 1989, h. 110

Karena manusia makhluk yang paling baik penciptanya dan mulia, tidak heran jika manusia terbentuk melalui beberapa fase. Sebagaimana firman-Nya:

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١٣﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٤﴾

Artinya: Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah, Padahal Dia Sungguh telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian. (Q.S Nuh : 13-14)

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kejadian manusia dimulai dari bercampurnya sperma dan ovum. Umat manusia baru mengetahui bahwa janin tercipta dari percampuran sperma dan ovum pada abad 18, dan kepastiannya pun baru diperoleh pada permulaan abad 20². Padahal Al-Qur'an dan sunnah Nabi sudah menegaskan secara ilmiah dan akurat bahwa manusia sesungguhnya diciptakan dari sperma yang dicampur yang ia disebut "*an-nuṭṭah al-amṣyaj*" sebagaimana yang difirmankan Allah Swt:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur (sperma dan ovum) yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat. (Q.S Al-Insan : 2).

²Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis*, Kamil Pustaka, Jakarta, 2013, h. 193

Setelah percampuran sperma dan ovum maka terbentuklah segumpal darah, segumpal daging dan tulang belulang hingga manusia dalam bentuk yang sempurna. Sebagaimana firman Allah:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik³. (Q.S Al-Mu'minun : 14)

Hadis pun mengungkap hal yang sama, seperti dilansir oleh Imam Ahmad dalam *musnadnya* dari Abu Musa Al-Asy'ari ra sebuah hadis yang *dimarfu* 'kannya pada Rasulullah saw. Beliau bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ وَ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَا: حَدَّثَنَا عَوْفٌ قَالَ: حَدَّثَنِي قَسَامَةَ بْنُ زُهَيْرٍ قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنْ قَسَامَةَ بْنِ زُهَيْرٍ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَ جَلَّ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبْضُهَا

³Ibid., h. 195

مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ جَاءَ مِنْهُمْ
الْأَبْيَضُ وَالْأَحْمَرُ وَالْأَسْوَدُ وَبَيِّنَ ذَلِكَ وَالْحَيْثُ وَالطَّيِّبُ وَالْ
السَّهْلُ وَالْحَزَنُ وَبَيِّنَ ذَلِكَ⁴.

Artinya: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla menciptakan Adam dari segenggam (tanah) yang diambil-Nya dari seluruh (permukaan) bumi, dan anak adam tercipta sesuai dengan kadar tanah (dari segi warna dan karakternya), sehingga diantara mereka ada yang berkulit putih, merah, hitam, dan ada yang gabungan dari semua itu, ada yang jelek dan ada yang baik , serta ada yang lembut dan ada yang kasar dan ada yang gabungan dari semua itu⁵. (HR. Ahmad bin Hanbal hadis nomor 19601)

Salah satu petunjuk saintis dari hadis tersebut adalah bahwa kode genetik pada bapak manusia, Adam mengandung semua karakter genetik keturunannya. Allah telah menggariskan sejumlah mekanisme hukum Illahiyah (hukum alam) yang baku untuk proses perpindahan karakter-karakter genetik (turunan) dari orang tua ke anak. Hukum-hukum ini baru terkuak sedikit oleh jangkauan ilmu-ilmu konvensional pada akhir abad ke-19 M ketika ilmuwan berkebangsaan Swiss bernama Gregor Johann Mendell berhasil membuktikan wacana turun temurunnya karakter-karakter manusia melalui serangkaian percobaan awal pada tanaman buncis (kacang polong) selama rentang waktu 1865-

⁴Imam Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal* juz 4, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, 1993, h. 489

⁵Zaghun An-Najjar, *Pembuktian sains dalam sunah*, Terj. A. Zidni Ilham Faylasufa, Amzah, Jakarta, 2007, h. 74

1869. Ia membuat kesimpulan hasil penelitian panjang tersebut dengan pernyataan bahwa karakter-karakter genetik (turunan) mengalami mutasi/perpindahan dari orang tua ke anak pada organisme yang berkembang biak (reproduksi) dengan mekanisme perkawinan⁶.

Bahkan perkembangan mutakhir dalam bidang genetika telah dibahas secara meluas tidak hanya dalam berbagai majalah ilmiah, tetapi juga dalam setiap jenis media masa, dari cerita dan berita di halaman muka surat kabar sampai laporan khusus di televisi. Luasnya jangkauan kemajuan dalam bidang genetika ini, disebabkan genetika merupakan suatu ilmu yang bagian-bagiannya dalam banyak hal mempunyai potensial menyentuh manusia dan masyarakat secara langsung⁷.

Genetika (ilmu keturunan) tergolong dalam ilmu hayat yang mempelajari turun-temurunnya sifat-sifat induk atau orang tua kepada keturunannya. Bahkan sejak dahulu orang mengetahui bahwa kebanyakan anak itu mirip dengan orang tuanya, baik wajahnya, tingkah lakunya maupun kesukaannya. Orang Belanda mengenal pepatah yang sangat terkenal “*De appel valt niet ver van de boom*” (buah apel jatuh tidak jauh dari pohonnya). Orang yang berbahasa inggris pun mengenal pepatah semacam itu, “*Like*

⁶*Ibid.*, h. 106

⁷Anna C. Pai, *Dasar-dasar Genetika*, Terj. Muchidin Apandi, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992, h. 1

Father like son”. Bangsa kita pun tak ketinggalan dengan pepatah serupa yang berbunyi “Air cucuran jatuh ke pelimbanan juga”⁸.

Sebelum “Bapak Genetika” Gregor Mendel (1882-1884) memperkenalkan teori-teorinya tentang keturunan yang kemudian dikenal sebagai Hukum Keturunan dari Mendell, maka pengetahuan tentang keturunan pada manusia sebenarnya telah ada sejak 1500 tahun yang lalu. Di waktu itu telah dilaporkan adanya kelainan pendarahan yang diturunkan pada bangsa Taimud, yang kemudian dengan jelas digambarkan secara klinis pada tahun 1803 pada suatu keluarga di Hampshire. Pada abad 18 Maupertuis sudah menyelidiki sifat diwariskannya albino dan polidaktili (jari lebih)⁹. Sebagaimana pula yang dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَهُ أَعْرَبِيٌّ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلَامًا فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ مَا الْوَأْنُهَا؟ قَالَ حُمُرٌ قَالَ هَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقٍ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ فَأَتَىكَ كَانَ ذَلِكَ؟ قَالَ: أُرَاهُ عَرَبِيٌّ نَزَعَهُ قَالَ فَلَعَلَّ ابْنَكَ هَذَا نَزَعَهُ عَرَبِيٌّ¹⁰.

⁸Suryo, *Genetika untuk Strata 1*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, h. xv

⁹Suryo, *Genetika Manusia*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2004, h. 2

¹⁰Abi Abdur Rahman Ismā'il bin Ibrāhīm al-Bukhārī, *Sahih Bukhārī*, Maktabah 'Ibadur Rahman, Mesir, 2008, h.816

Artinya: Ismā'īl menyampaikan kepada kami dari Mālik dari Ibn Syihāb dari Sa'īd bin al-Musayyab dari Abī Hurairah bahwa seorang badui datang menemui Rasul saw. lalu berkata “wahai Rasulullah, istriku melahirkan bayi laki-laki berkulit hitam. “Beliau bertanya, “Apakah engkau punya unta?”. Dia menjawab, “Ya”. Beliau bertanya, “Apa warnanya?” dia menjawab “merah”. Beliau bertanya, “ Adakah yang berwarna keabu-abuan?” dia menjawab “ada”. Beliau kembali bertanya, Bagaimana hal itu bisa terjadi? Dia menjawab, “menurutku, itu bisa terjadi karena faktor nenek moyang unta itu”. Beliau berkata, bisa jadi nenek moyangmu dulu, ada yang berkulit hitam¹¹. (HR. Bukhārī nomor 6848)

Sebagaimana hadis yang disebutkan di atas, sudahlah jelas bahwa gen telah dibahas sejak jaman nabi, namun baru diketahui secara ilmiah sejak ditemukannya gen oleh Gregor Mendell. Dari penjelasan hadis-hadis tersebut, peneliti ingin meneliti hadis - hadis yang terkait tentang gen dan bagaimana penjelasan sains modernnya. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah yang di dalam hadis itu disebutkan bahwa seorang anak terlahir dengan kulit hitam sedangkan orang tua berkulit putih. Namun nenek moyangnya memang ada yang berkulit hitam. Ini berarti bahwa gen nenek moyang bisa diturunkan. Namun bagaimanakah penjelasan ilmiahnya mengenai hal tersebut?. Tahukah anda, gen yang diturunkan oleh induknya ini dalam ilmu sains disebut dengan pewarisan sifat (hereditas). Di dalam pewarisan sifat, sifat

¹¹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadis 2, Shahih al-Bukhari 2*, diterjem. Subhan Abdullah, dkk, Almahira, Jakarta, 2012, h. 714

diturunkan melalui gen. Untuk mengetahui lebih jelas, hal tersebut akan dibahas dalam penelitian dengan judul “**Pemahaman Hadis tentang Gen dalam perspektif sains**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penjelasan sains mengenai hadis tentang gen?
2. Bagaimana pewarisan gen dan apa saja yang diwariskan melalui gen?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penjelasan hadis terkait gen dalam perspektif sains.
2. Untuk mengetahui bagaimana gen itu diwariskan.
3. Untuk mengetahui apa saja yang diwariskan melalui gen.

Adapun manfaatnya adalah

1. Secara teoritis untuk memberikan informasi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi kalangan masyarakat pada umumnya dan mahasiswa ataupun pelajar pada khususnya.
2. Secara praktis untuk menambah pengetahuan bagi peneliti. Salah satunya mengetahui hadis tentang gen dan bagaimana gen bisa diwariskan.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian tentang hadis tersebut belum ada pada penelitian sebelumnya. Namun ada

beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, diantaranya adalah:

“Tes DNA (Deoxyribo Nukleic Acid) Sebagai Alat Bukti Hubungan Nasab Dalam Perspektif Hukum Islam”. Penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana kedudukan dan kekuatan alat bukti tes DNA sebagai bukti adanya hubungan nasab¹².

*Scientific Interpretation Of Surah Al-Insan: 2 About Sex Determination On Fetus*¹³. Menjelaskan tentang genetik khususnya tentang determinasi sex berdasarkan al-Qur’an.

*Scientific Indications Of Genetic Theory In Hadith (A Thematic Study)*¹⁴. Penelitian ini membahas teori genetik yang ada dalam sains. Kemudian mencari dalil hadis yang berkaitan dengan teori-teori tersebut.

Tidak berhenti pada penelitian-penelitian tersebut, bahkan pada buku-buku juga banyak membahas tentang gen, diantaranya yaitu:

Al-I’jāz al-‘ilmi fi As-Sunnah An-Nabawiyah karangan Dr. Zaghlul An-Najjar dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia

¹²Ali Muhtarom, *Tes DNA (Deoxyribo Nukleic Acid) Sebagai Alat Bukti Hubungan Nasab Dalam Perspektif Hukum Islam*, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

¹³Zulkarnain Dzikrullah, *Scientific Interpretation Of Surah Al-Insan: 2 About Sex Determination On Fetus*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, Semarang, 2010

¹⁴Himmah Wafiroh, *Scientific Indications of Genetic Theory In Hadith (A Thematic Study)*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, Semarang, 2011

dengan judul *Pembuktian Sains dalam As-Sunnah*. Dalam buku ini banyak membahas hadis-hadis tentang gen dan penjelasan sains modern, salah satunya adalah membahas pengaruh gen¹⁵.

*Rahasia dan Hikmah Pewarisan sifat (Ilmu Genetika Dalam Al-Qur'an)*¹⁶. Buku ini menjelaskan tentang teori-teori genetik seperti teori Mendell, teori evolusi, teori seleksi, teori Darwin dan lain-lain yang dihubungkan dengan dasar Al-Qur'an.

*Biologi Reproduksi*¹⁷. Dalam buku ini, membahas tentang sel, organ yang berperan dalam reproduksi, proses kehamilan hingga dasar-dasar genetik sampai penyakit yang dipengaruhi oleh gen.

*Pengantar Genetika Kedokteran*¹⁸. Dalam buku ini membahas tentang gen.

*Mengungkap Rahasia & Kebenaran Ilmiah Hadis-Hadis Nabi*¹⁹. Dalam buku ini dibahas juga mengenai pewarisan sifat.

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai hadis warna kulit, kadar air mani dan kaitannya dengan sains modern. Disebutkan pula penjelasan para ulama, baru kemudian

¹⁵ Zaghlul An-Najjar, *Pembuktian Sains dalam Sunnah buku 3*, Amzah, Jakarta, 2007.

¹⁶ Ronny Rachman Noor, dkk, *Hikmah dan Pewarisan sifat (Ilmu Genetika dalam Al-Qur'an)*, IPB Press, Bandung, 2010

¹⁷ Dewi Maratalia & Sujono Riyadi, *Biologi Reproduksi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012

¹⁸ J.A. Fraser Roberts, *An Introduction to Medical Genetics*, diterj. Hartono, Penerbit Buku kedokteran EGC, Jakarta, 1995

¹⁹ Muhtarom, *Mengungkap Rahasia & Kebenaran Ilmiah Hadis-Hadis Nabi*, CV. Karya Abadi Jaya, Semarang, 2015

menjelaskan dari sainsnya. Yang kemudian, dari penjelasan tersebut bisa menjelaskan apa saja yang bisa diwariskan oleh gen dan bagaimana pewarisan tersebut terjadi. Jadi penelitian ini, memang belum pernah dilakukan sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Model penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, sebuah metode penelitian atau *inquiry naturalistic* atau alamiah, perspektif ke dalam dan interpretatif²⁰.

Inquiry naturalistic adalah pertanyaan yang muncul dalam diri peneliti sendiri atas dasar permasalahan yang diteliti. Perspektif kedalam adalah sebuah kaidah dalam menemukan kesimpulan khusus yang semulanya didapat dari pembahasan yang umum. Sedang interpretatif adalah penafsiran yang dilakukan peneliti dalam mengartikan maksud dari suatu kalimat, ayat atau pertanyaan.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian kepustakaan, pengumpulan data-datanya diperoleh melalui penggalian dan penelusuran terhadap kitab-kitab, buku-buku dan catatan yang mendukung penelitian.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, h.2

3. Sumber data

Sebagaimana kita ketahui bahwa penelitian kepustakaan yang berisi buku-buku sebagian bahan bacaan dan bahasan dikaitkan dengan penggunaannya dalam kegiatan penulisan karya ilmiah, maka untuk mengumpulkan data-data dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini digunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Adapun bahan bacaan dan bahasan yang peneliti jadikan sebagai sumber primer adalah kitab-kitab hadis seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Tirmizī, Sunan Nasa’I, Sunan Ibnu Majjāh, Sunan Abu Dāwud, Ahmad bin Ḥanbal. Syarah Imam Nawawi dan *fatḥ al-Bārī*. Selain itu peneliti juga menggunakan *al-Mu’jam al-Mufahras li alfāz al-Ḥadīṣ* sebagai alat penunjang untuk menemukan hadis tentang gen terkhusus pada pewarisan sifat dalam kitab-kitab hadis.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan²¹. Sumber data sekunder merupakan buku-buku penunjang yang dapat melengkapi sumber data primer dan dapat membantu dalam studi analisis terhadap

²¹ Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1992, h. 217

pemahaman hadis tentang gen pewarisan sifat. Diantaranya adalah judul buku “genetika” yang dikarang oleh Suryono, “mengungkap rahasia dan kebenaran ilmiah hadis-hadis nabi” yang dikarang oleh Muhtarom.

4. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumen, yaitu menelusuri hadis dengan tema tertentu²². Mencari data mengenai hadis tentang gen dengan menggunakan *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Ḥadīṣ al-Nabawi* karya A.J. Wensinck. Dari pencarian tersebut diperoleh 6 hadis dari kitab Sahih al-Bukhārī, Sahih Muslim, Musnad Ahmad bin Ḥanbal, Sunan Abu Dāwud, Sunan Tirmizī, dan Sunan Nasa’I. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan gen seperti Biologi Reproduksi, Dasar-dasar Genetika, Genetika Manusia dan lain sebagainya.

5. Teknik analisis data

Pada prinsipnya pengolahan data (analisis) ada dua cara, hal ini tergantung dari datanya, yaitu analisis non statistik dan statistik²³. Dalam skripsi ini menggunakan data kualitatif, maka analisisnya disebut analisis non statistik.

²²M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1992, h. 49

²³S. Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta, 2010, h. 190

Dari data-data yang terkumpul melalui teknik di atas, maka selanjutnya dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan metode deskriptif yaitu metode penelitian dalam rangka menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian²⁴. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode tersebut untuk memaparkan data yang didapat dari kitab-kitab hadis mengenai penjelasan ulama terkait hadis-hadis tentang gen pewarisan sifat. Selain itu juga digunakan untuk memaparkan data-data yang diperoleh dari buku-buku yang menjelaskan tentang gen.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam mengetahui penelitian ini, maka peneliti berusaha memaparkan isi kandungan dari penelitian, agar didapat gambaran secara umum dan penelitian ini dapat teraih dengan baik. Maka dibutuhkan sistematika yang baik, adapun sistematika penelitian itu adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang membahas tentang Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, metode penelitian dan sistematika Penelitian.

²⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, h. 66

Bab kedua berisi Landasan Teori yang terdiri dari pengertian hadis dan metode pemahaman hadis, pengertian genetika dan sejarahnya dan proses turunnya gen.

Bab ketiga meliputi pemaparan tentang hadis tentang gen, kemudian pemahaman para ulama, dan perspektif sains terhadap hadis tentang gen.

Bab keempat merupakan analisis yang berisi tentang hal-hal yang diwariskan melalui gen baik fisik maupun non fisik.

Bab kelima merupakan penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.